**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berinteraksi dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi di dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi. Dalam hidup bermasyarakat setiap orang perlu berkomunikasi untuk memenuhi segala kebutuhannya. Jadi komunikasi jelas tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat. Ia diperlukan untuk mengatur tatakrama pergaulan antar manusia, sebab berkomunikasi dengan baik akan memberi pengaruh langsung pada struktur keseimbangan seseorang dalam hidup bermasyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung.

Agama mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting dan strategis, utamanya sebagai landasan spiritual, moral dan etika dalam hidup dan kehidupan umat manusia. Agama sebagai sistem nilai seharusnya dipahami, dihayati, dan diamalkan oleh seluruh pemeluknya dalam tatanan kehidupan setiap individu, keluarga dan masyarakat serta menjiwai kehidupan berbangsa dan bernegara. Untuk itu betapa pentingnya dalam berkomunikasi yang baik dan benar dalam menyampaikan persoalan-persoalan agama baik secara kelompok maupun antar individu, di sini komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam melakukan aktivitas dakwah.

Hal ini merupakan salah satu problematika dakwah dari sisi pelaksana dakwah (da’i/muballigh, penyuluh agama Islam) dimana sebagian aktivitas dakwah belum mampu menterjemahkan persoalan yang dihadapi umat secara rinci, kemudian pada prinsipnya, perbuatan hanya terdiri dua pilihan, yaitu baik dan buruk. Olehnya itu, perbuatan baik dan buruk atau baik buruknya perbuatan dan tingkah laku maupun sikap hidup seseorang yang dilakukannya secara sadar, merupakan pilihan dirinya sebab perbuatan didorong oleh kehendak (kepatuhan, hasrat, keinginan, cita-cita, nafsu dan kemauan) yang lahir didalam dirinya sendiri setelah dipertimbangkan oleh perasaan dan mendapat pengawasan dari pikirannya. Dalam hal demikian, dakwah memberikan kemampuan memilih yang terbaik dan benar, yang sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh Allah Swt.

Dalam memberikan pemahaman terhadap remaja dari ajaran Islam yang nantinya dapat diaplikasikannya dalam berbagai aspek hidup dan kehidupan para remaja, maka para muballigh memegang peranan penting dalam menyampaikan nilai-nilai atau ajaran agama Islam yang sebenarnya. Dakwah Islam yang merupakan strategi menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam kepada remaja untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam secara baik dan benar untuk terwujudnya tata kehidupan yang Islami. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam al-Qur’an, Q.S. Ali-Imran/3 : 104

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang mak'ruf dan mencegah dari yang mungkar. Merekalah orang-orang yang beruntung. (Qs. Ali’Imran : 104).[[1]](#footnote-2)

Jadi dalam hal ini untuk membina akhlaqul karimah pada remaja dibutuhkan komunikasi yang ideal dan mudah dipahami remaja khususnya yang tingkat pendidikan dan pengetahuannya masih sangat rendah. Hal ini tentu tidak lepas dari kepandaian seorang da’i, muballig, dan penyuluh agama Islam dalam mendekati remaja melalui komunikasi yang relatif mudah dimengerti oleh para remaja dengan pendekatan komunikasi interpersonal serta harus mengetahui psikologi para remaja yang akan dihadapi. Berkaitan dengan akhlaq, Rasulullah saw. Bersabda :

و ﻋﻦ ﻋﺒﺩ ﷲ ﺑﻥ ﻋﻤﺭ و ﺑﻥ ﺍﻠﻌﺎ ﺺ ﺭ ﻀﻲ ﷲ ﻋﻨﻬﻤﺎ ﻗﺎﻝ: ﻟﻡ ﻴﻜﻦ ﺮ ﺴﻮ ﻞ ﷲ ﺺ . ﻢ . ﻔﺎ ﺤﺷﺎ ﻭ ﻻ ﻤﺘﻔﺤﺷﺎ ﻭ ﻜﺎ ﻥ ﻳﻗﻭ ﻝ : ﺇ ﻥ ﻤﻦ ﺨﻳﺎ ﺭ ﻜﻡ ﺃ ﺤﺴﻧﻜﻡ ﺃ ﺨﻼ ﻗﺎ. (ﻤﺘﻔﻖ ﻋﻠﻴﻪ)

Artinya:

“Abdullah bin Amru bin Al-Ash r.a. berkata, “Rasulullah saw. Bukan seorang yang memiliki perilaku dan perkataan yang keji. Nabi saw. Bersabda, “sebaik-baik kamu ialah yang terbaik akhlak (budi pekertinya).”(H.R. Bukhari dan Muslim)[[2]](#footnote-3)

Berdasarkan hasil pengamatan sementara yang dilakukan penulis di Desa Puosu Jaya Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan telah banyak remaja yang akhlaqnya telah rusak seperti selalu meminum minuman keras, berkata tidak baik, berjudi, dan lain-lain. Untuk itu diperlukan pembinaan remaja melalui pendekatan komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh para da’i/Muballigh agar kerusakan akhlak remaja dapat teratasi.

Untuk itu dari penjelasan singkat pada latar belakang tersebut, maka penulis mengambil inisiatif untuk melakukan penelitian tentang peran komunikasi interpersonal mubaligh dalam membina akhlaqul karimah pada remaja khususnya di Desa Puosu Jaya Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi interpersonal muballigh dalam membina akhlaqul karimah pada remaja di Desa Puosu Jaya Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam membina akhlaqul karimah pada remaja di Desa Puosu Jaya Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan?
3. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui komunikasi interpersonal muballigh dalam membina akhlaqul karimah pada remaja di Desa Puosu Jaya Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam membina akhlaqul karimah pada remaja di Desa Puosu Jaya Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan.
3. **Manfaat Penelitian**
4. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan kita dalam mengembangkan pemikiran terkait dengan peran komunikasi interpersonal dalam membina akhlaqul karimah pada remaja di Desa Puosu Jaya Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan.

1. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif sebagai berikut:

1. Bagi muballigh dan pemerintah desa setempat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dalam membina akhlaq remaja melalui pendekatan komunikasi interpersonal.
2. Bagi remaja, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pendorong agar senantiasa mengikuti pembinaan akhlak yang dilakukan muballigh.
3. Bagi penyusun penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam pembinaan akhlaqul karimah melalui komunikasi interpersonal, sekaligus sebagai salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan untuk dapat menyelesaikan studi, di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kendari.
4. Bagi muballigh sebagai sumber informasi dalam menentukan strategi dakwah selanjutnya.
5. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian lain yang sejenis.
6. **Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami makna pada judul penelitian ini maka penulis mendefinisikan beberapa istilah dalam judul ini sebagai berikut:

1. Komunikasi interpersonal berarti interaksi antara manusia dengan dua orang/lebih atau dengan kelompok kecil dengan tujuan untuk saling mempengaruhi, mendengarkan, menyampaikan pernyataan, keterbukaan, kepekaan yang merupakan cara paling efektif dalam mengubah sikap, pendapat dan perilaku seseorang dengan efek umpan balik secara langsung.
2. Muballigh berarti, orang yang menyiarkan (menyampaikan) ajaran agama Islam.[[3]](#footnote-4)
3. Akhlaqul karimah berarti, perbuatan, budi pekerti, sikap dan tingkah laku, kelakuan yang baik atau nilai-nilai luhur etika Islam yang dimilik oleh setiap manusia.
4. Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju ke dewasa, untuk rentang usia belum ada kesepakatan dari para psikolog. Remaja mengalami perkembangan atau pertumbuhan-pertumbuhan untuk memungkinkan menjadi seorang dewasa, dimana masa itu adalah sekitar usia 12-22 tahun.[[4]](#footnote-5) Menurut WHO terdapat 3 kriteria remaja yaitu:
5. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
6. Individu mengalami perkembangan psikologik dan pola identifikasi dari kanak-kanak menuju dewasa.
7. Terjadinya peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.[[5]](#footnote-6)

Berdasarkan pengertian diatas maka secara operasional judul ini adalah bentuk komunikasi interpersonal mubaligh dan remaja dengan tujuan agar remaja berperilaku yang sesuai dengan akhlakqul karimah.

1. **Relevansi Penelitian**

Setelah melakukan observasi terhadap hasil penelitian yang relevan terhadap penelitian ini, peneliti menemukan tiga penelitian yang ada relevansnya, hasil-hasil temuannya dapat dijadikan referensi dalam penyusunan skiripsi ini.

Adapun peneliti yang relevan ini adalah Endang Rahmawati, NIM: 06030101005 dengan judul penelitian: Urgensi Komunikasi Interpersonal Terhadap Keluarga Broken Home di Kelurahan Mandonga Kecamatan Mandonga Kota Kendari. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dikelurahan Mandonga yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai Pedagang dan PNS, maka kesibukan yang mereka alami sangatlah banyak dan mereka tidak mempunyai waktu untuk sekedar menjalin komunikasi interpersonal dengan keluarga mereka dirumah seperti yang terjadi pada sepuluh keluarga yang ada di Kelurahan Mandonga. Proses komunikasi interpersonal yang dilakukan hanyalah melalui handphone itupun ketika ada sesuatu yang mereka butuhkan barulah ada komunikasi.[[6]](#footnote-7)

Dalam penelitian yang kedua yang di lakukan oleh Siarnih, NIM: 20030101005 dengan judul: Strategi Dakwah Islam Dalam Membina Akhlak Remaja di Kelurahan Kambu Kecamatan Poasia Kota Kendari. Dari hasil penelitiannya diperoleh hasil bahwa strategi dakwah Islam dalam membina akhlak remaja di Kelurahan Kambu Kecamatan Poasia Kota kendari belum sepenuhnya berjalan dengan optimal karena adanya hambatan-hambatan baik hambatan internal pengurus remaja masjid berupa kesibukan lain seperti kegiatan kampus, sekolah, dan kegiatan lain. Maupun hambatan eksternal yang disebabkan kurang tersedianya bahan bacaan yang memadai serta kurangnya kerja sama dengan pihak-pihak terkait.[[7]](#footnote-8)

Dalam penelitian yang ketiga yang di lakukan oleh Aspul, NIM: 08030101019 dengan judul penelitian: Peran Komunikasi Keluarga Pegawai Negeri Sipil Dalam Pembinaan Mental Anak di Desa Baito Kecamatan Baito Kabupaten Konawe Selatan. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa bentuk-bentuk komunikasi keluarga PNS dalam pembinaan mental anak di Desa Baito Kecamatan Baito Kabupaten Konawe Selatan adalah komunikasi persuasif atau komunikasi secara langsung orang tua memberikan arahan kepada anaknya, dan komunikasi timbak balik antara orang tua dan anak harus saling berkomunikasi agar dapat menyelesaikan permasalan yang dihadapi anak.[[8]](#footnote-9)

Aspek yang sama antara penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sama-sama mengamati pola komunikasi yang terjadi antara seorang individu dengan individu yang lainnya dan objek pengamatan yang sama-sama mengamati akhlak atau perilaku. Aspek yang berbeda antara penelitian ini dengan penelitian di atas adalah subjek penelitian yang berbeda. Pada penelitian ini pengamatan difokuskan pada muballigh dan remaja, sementara pada peneltian di atas fokusnya pada anggota keluarga. Aspek lain yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian yang disebutkan sebelumnya adalah lokasi dan waktu penelitian yang berbeda.

1. Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Cet. IX., Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2010), h. 64. [↑](#footnote-ref-2)
2. Rachmat Syafe’i, *AL-HADIS (Aqidah,Akhlaq,Sosial, dan hukum)* (cet. I., Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), h. 80. [↑](#footnote-ref-3)
3. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Cet. III.,* Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 757. [↑](#footnote-ref-4)
4. Y Bambang Mulyono, *Kenakalan Remaja dalam Perspektif Pendekatan Sosiologis-Psikologis- Teologis dan Usaha Penanggulangannya* (Yogyakarta: Andi Offset,1986), h.10. [↑](#footnote-ref-5)
5. Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2003), h. 9. [↑](#footnote-ref-6)
6. Endang Rahmawati, *Urgensi Komunikasi Interpersonal Terhadap Keluarga Broken Home di Kelurahan Mandonga Kecamatan Mandonga Kota Kendari* (Skripsi STAIN Kendari, 2010), h. 59. [↑](#footnote-ref-7)
7. Siarnih, *Strategi Dakwah Islam Dalam Membina Akhlak Remaja di Kelurahan Kambu Kecamatan Poasia Kota Kendari* (Skripsi STAIN Kendari, 2007), h. 64. [↑](#footnote-ref-8)
8. Aspul*, Peran Komunikasi Keluarga Pegawai Negeri Sipil Dalam Pembinaan Mental Anak di Desa Baito Kecamatan Baito Kabupaten Konawe Selatan* (Skripsi STAIN Kendari, 2012), h. 67. [↑](#footnote-ref-9)